TAFSIRAN ALKITAB KEJADIAN 19:1–29

Nama : Berlian Prima Galuh P.

Nim : 2531.Pak.22

1. Penjelasan dan Tafsiran Ayat

A. Ayat 1–3: Kedatangan Dua Malaikat ke Sodom

Pada bagian ini diceritakan bahwa dua malaikat datang ke Sodom pada waktu petang. Saat itu Lot sedang duduk di pintu gerbang kota. Ketika melihat kedua orang tersebut, Lot segera bangun, menyambut mereka, dan sujud memberikan penghormatan. Lot kemudian menawarkan tempat untuk bermalam di rumahnya.

Sikap Lot menunjukkan bahwa ia masih memiliki kepedulian terhadap orang lain. Ia tidak membiarkan kedua tamunya begitu saja, tetapi berusaha memberikan tempat yang aman dan menjamu mereka dengan baik. Dalam kebudayaan pada zaman itu, menerima tamu merupakan salah satu bentuk penghormatan dan tanggung jawab terhadap orang yang datang. Lot memperlihatkan sikap tersebut melalui tindakannya.

Namun, menarik untuk diperhatikan bahwa Lot awalnya menawarkan kedua tamunya untuk bermalam di rumahnya, sedangkan mereka mengatakan ingin bermalam di lapangan. Lot tetap mendesak mereka sampai akhirnya mereka bersedia masuk ke rumahnya.

Dari bagian ini kita belajar bahwa di tengah lingkungan yang tidak baik, masih ada orang yang berusaha melakukan hal yang benar. Lot memang hidup di Sodom, tetapi ia masih menunjukkan sikap menghormati dan melindungi orang lain.

B. Ayat 4–11: Kejahatan Penduduk Sodom

Pada ayat 4–5, sebelum kedua malaikat tidur, seluruh laki-laki kota Sodom, baik tua maupun muda, datang mengepung rumah Lot. Mereka meminta Lot mengeluarkan kedua tamunya karena mereka ingin melakukan tindakan seksual secara paksa terhadap kedua orang tersebut. [1]

Peristiwa ini menunjukkan bahwa keadaan moral masyarakat Sodom sudah sangat rusak. Mereka tidak menghormati orang lain dan bahkan berusaha melakukan kekerasan terhadap tamu yang datang ke kota mereka.

---

[1] Jhon J. Davi, EKSPOSISI *Kitab Kejadian* Suatu Telaah, Malang, Jawa timur, Yayasan Penerbit Gandum Mas, Hal. 215

Pada ayat 6–8, Lot keluar menemui orang-orang tersebut dan berusaha menghentikan tindakan mereka. Lot bahkan meminta agar mereka tidak melakukan kejahatan terhadap kedua tamunya. Akan tetapi, cara Lot menghadapi keadaan tersebut juga memperlihatkan keputusan yang sangat sulit dan tidak patut dijadikan contoh, yaitu ketika ia menawarkan kedua anak perempuannya kepada orang-orang itu. Bagian ini perlu dipahami dengan hati-hati. Alkitab tidak sedang membenarkan tindakan Lot tersebut. Justru, peristiwa ini memperlihatkan betapa buruk dan menakutkannya keadaan yang sedang terjadi di Sodom.

Pada ayat 9–11, orang-orang Sodom semakin marah kepada Lot. Mereka bahkan mengancam akan memperlakukan Lot lebih buruk daripada kedua tamunya. Namun, kedua malaikat segera menarik Lot masuk ke dalam rumah dan membuat orang-orang yang berada di luar menjadi buta sehingga mereka tidak dapat menemukan pintu rumah tersebut.

Dari bagian ini kita melihat bahwa kejahatan di Sodom bukan hanya masalah perilaku pribadi, tetapi sudah menjadi tindakan bersama yang dilakukan oleh masyarakat. Mereka tidak mau menerima teguran dan justru menyerang orang yang berusaha menghentikan kejahatan.

C. Ayat 12–14: Peringatan Tuhan kepada Lot

Setelah kejadian tersebut, kedua malaikat bertanya kepada Lot apakah masih ada anggota keluarganya yang tinggal di kota itu. Mereka meminta Lot membawa seluruh keluarganya keluar dari Sodom karena kota tersebut akan dihancurkan oleh Tuhan. Lot kemudian menemui calon menantunya dan menyampaikan peringatan tersebut. Ia meminta mereka segera meninggalkan kota karena Tuhan akan menghancurkan Sodom.

Namun, calon menantu Lot menganggap perkataan Lot hanya sebagai lelucon. Mereka tidak percaya bahwa kehancuran benar-benar akan terjadi. Bagian ini menunjukkan bahwa manusia terkadang sulit menerima peringatan, terutama ketika merasa bahwa keadaan masih baik-baik saja. Calon menantu Lot tidak menyadari bahwa bahaya sedang mendekat. Mereka menganggap perkataan Lot tidak serius. Padahal, peringatan tersebut diberikan agar mereka memiliki kesempatan untuk menyelamatkan diri.

D. Ayat 15–17: Lot dan Keluarganya Diselamatkan

Ketika hari mulai menyingsing, kedua malaikat mendesak Lot agar segera membawa istrinya dan kedua anak perempuannya keluar dari kota. Lot ternyata masih berlambat-lambat, sehingga kedua malaikat harus memegang tangan Lot, istrinya, dan kedua anak perempuannya untuk membawa mereka keluar dari kota.

Dalam ayat 16 terdapat bagian yang sangat penting, yaitu bahwa Tuhan menunjukkan belas kasihan kepada Lot. Hal ini memperlihatkan bahwa Lot dan keluarganya dapat keluar dari Sodom bukan semata-mata karena kekuatan atau kemampuan mereka sendiri. Mereka mendapatkan pertolongan karena belas kasihan Tuhan.[2]

[2] Jhon J. Davi, EKSPOSISI *Kitab Kejadian* Suatu Telaah, Malang, Jawa timur, Yayasan Penerbit Gandum Mas, Hal. 217

Setelah berada di luar kota, malaikat meminta mereka segera melarikan diri dan tidak menoleh ke belakang. Mereka juga diminta untuk tidak berhenti di seluruh Lembah Yordan, tetapi menyelamatkan diri ke pegunungan. Perintah tersebut menunjukkan bahwa mereka harus benar-benar meninggalkan tempat yang akan dihancurkan dan tidak menunda-nunda lagi.

E. Ayat 18–22: Permohonan Lot untuk Pergi ke Zoar

Pada bagian ini, Lot merasa takut jika harus melarikan diri ke pegunungan. Ia khawatir bahaya akan menimpanya sebelum sampai ke tempat tersebut. Karena itu, Lot meminta izin kepada malaikat untuk pergi ke sebuah kota kecil bernama Zoar. Lot mengakui bahwa ia telah menerima kasih karunia dari Tuhan dan nyawanya telah diselamatkan. Namun, ia masih merasa takut dan meminta agar Zoar menjadi tempat perlindungannya.

Malaikat kemudian mengabulkan permintaan Lot dan menyatakan bahwa kota tersebut tidak akan dihancurkan. Lot diminta segera pergi ke sana karena kehancuran Sodom belum akan terjadi sebelum ia sampai di Zoar.

Dari bagian ini kita melihat bahwa Lot masih memiliki ketakutan meskipun sudah menerima pertolongan Tuhan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa manusia tidak selalu langsung memiliki keberanian ketika menghadapi keadaan yang sulit. Namun, Tuhan tetap memberikan kesempatan kepada Lot untuk pergi ke tempat yang ia anggap aman.

F. Ayat 23–26: Kehancuran Sodom dan Gomora

Ketika Lot sampai di Zoar, matahari sudah terbit. Kemudian Tuhan menurunkan hujan belerang dan api dari langit ke atas Sodom dan Gomora. Kedua kota tersebut dihancurkan bersama seluruh penduduk dan segala sesuatu yang tumbuh di tanahnya. Peristiwa ini merupakan bentuk hukuman Tuhan atas kejahatan yang sudah sangat besar di kota tersebut.

Namun, ada satu peristiwa yang juga sangat penting, yaitu ketika istri Lot menoleh ke belakang dan berubah menjadi tiang garam.

Sebelumnya, kedua malaikat sudah memberikan perintah agar mereka tidak menoleh ke belakang. Akan tetapi, istri Lot tidak menaati perintah tersebut.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa istri Lot tidak mengikuti perintah Tuhan dengan sungguh-sungguh. Ia sudah berada di jalan keluar dari Sodom, tetapi tindakannya menunjukkan ketidaktaatan terhadap peringatan yang diberikan. Kisah istri Lot juga menjadi pengingat bahwa seseorang tidak cukup hanya memulai perjalanan menuju keselamatan, tetapi harus tetap taat sampai akhir.

G. Ayat 27–29: Tuhan Mengingat Abraham dan Menyelamatkan Lot

Pada ayat 27–28, Abraham bangun pagi-pagi dan pergi ke tempat ia sebelumnya berdiri di hadapan Tuhan. Dari tempat tersebut, ia melihat ke arah Sodom dan Gomora. Ia menyaksikan asap yang naik dari kota-kota tersebut seperti asap dari dapur peleburan.

Pemandangan itu menunjukkan bahwa kehancuran Sodom dan Gomora benar-benar telah terjadi. Kemudian pada ayat 29, terdapat penjelasan penting bahwa ketika Allah memusnahkan kota-kota di Lembah Yordan, Allah mengingat Abraham. Karena itu, Allah menyelamatkan Lot dari tengah-tengah kehancuran tersebut. Ayat ini menghubungkan kembali kisah Abraham dalam pasal sebelumnya. Dalam Kejadian 18, Abraham memohon kepada Tuhan agar kota Sodom tidak dihancurkan jika masih ada orang benar di dalamnya.

Walaupun pada akhirnya Sodom dan Gomora tetap dihancurkan, Tuhan tidak melupakan Abraham dan tetap menyelamatkan Lot.

Hal ini memperlihatkan bahwa Tuhan mendengar permohonan Abraham dan menunjukkan belas kasihan-Nya kepada Lot.

2. Makna Teologis Kejadian 19:1–29

Jika dilihat secara keseluruhan, ada beberapa pemahaman teologis yang dapat kita pelajari dari kisah ini.

1. Allah adalah pribadi yang adil dan kudus.

Kehancuran Sodom dan Gomora memperlihatkan bahwa Allah tidak membiarkan kejahatan terus berlangsung. Allah adalah pribadi yang kudus sehingga Ia tidak membenarkan dosa. Hukuman terhadap kedua kota tersebut menunjukkan bahwa setiap perbuatan manusia memiliki pertanggungjawaban di hadapan Tuhan.

2. Allah memiliki belas kasihan kepada manusia.

Walaupun Sodom dan Gomora dihancurkan, Tuhan tetap menyelamatkan Lot dan keluarganya. Dalam ayat 16 dijelaskan bahwa Tuhan berbelas kasihan kepada Lot. Ini menunjukkan bahwa keselamatan Lot bukan karena ia tidak memiliki kekurangan, tetapi karena Tuhan memberikan pertolongan kepadanya.

3. Manusia sering kali sulit meninggalkan kehidupan lama.

Sikap Lot yang berlambat-lambat dan tindakan istrinya yang menoleh ke belakang memperlihatkan bahwa manusia terkadang sulit mengambil keputusan untuk meninggalkan sesuatu yang sudah biasa dijalani. Hal ini juga dapat terjadi dalam kehidupan orang percaya. Ada orang yang mengetahui bahwa suatu tindakan salah, tetapi masih sulit meninggalkannya karena sudah terbiasa dengan kehidupan tersebut.

4. Ketaatan kepada Tuhan sangat penting.

Dalam kisah ini terdapat beberapa orang yang memberikan respons berbeda terhadap peringatan Tuhan. Calon menantu Lot tidak percaya, Lot berlambat-lambat, sedangkan istrinya tidak menaati perintah untuk tidak menoleh ke belakang. Dari sini kita belajar bahwa firman Tuhan bukan hanya untuk didengar, tetapi juga harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Doa dan belas kasihan Tuhan tidak boleh dianggap remeh.

Kejadian 19:29 menunjukkan bahwa Tuhan mengingat Abraham dan menyelamatkan Lot. Hal ini mengingatkan kita bahwa Tuhan mendengar doa dan mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Namun, kita juga harus memahami bahwa doa bukan berarti manusia dapat mengatur keputusan Tuhan. Allah tetap bertindak sesuai dengan kehendak, keadilan, dan hikmat-Nya.

Kesimpulan

Berdasarkan Kejadian 19:1–29, dapat disimpulkan bahwa kehancuran Sodom dan Gomora menunjukkan keadilan dan kekudusan Allah terhadap dosa dan kejahatan manusia. Namun, di tengah penghukuman tersebut, Allah tetap menunjukkan kasih dan belas kasihan-Nya dengan menyelamatkan Lot dan keluarganya. Melalui kisah ini, kita belajar untuk tidak mengabaikan peringatan Tuhan, berani meninggalkan kehidupan yang tidak berkenan kepada-Nya, serta hidup dalam ketaatan dan kepercayaan kepada Tuhan. Dengan demikian, kisah ini mengingatkan kita bahwa Allah adalah pribadi yang adil, penuh kasih, dan selalu bertindak sesuai dengan kehendak-Nya.